PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Aly Syukron AM
07110099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli, 2011

PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah stu persyaratan guna memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Ahmad Aly Syukron AM
07110099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011

LEMBAR PERSETUJUAN
PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Aly Syukron AM
NIM. 07110099

Telah disetujui
Pada Tanggal, 20 Juni 2011

Oleh:
Dosen Pembimbing,

Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ahmad Aly Syukron AM (07110099)
Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Tanggal 14 Juli 2011
Dan telah dinyatakan diterima Sebagai salah satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Pada Tanggal: 20 Juli 2011

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
Ketua Sidang	
1. **Drs. H. Suaib H. Muhammad, MAg**	**1.....**
NIP.195712311986031028	
Sekretaris	
2. **Muhammad Walid, MA**	**2.....**
NIP.197308232000031002	
Pembimbing	
3. **Muhammad Walid, MA**	**3.....**
NIP.197308232000031002	
Penguji Utama	
4. **Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**	**4.....**
NIP.196512051994031003	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati karya ini kupersembahkan kepada :

Abah dan Umi Q … (Abdullah Muzani Usman dan Dzuriyatul Lum'ah)
Sebening cinta dan sesuci do'a yang senantiasa tiada putus menyertai langkahku.Pelita hidupmu yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang selalu kurangkai dalam do'a…… Semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT

Adik-adik Q (Akhmad Kholid MZ dan Mamluatun Nur Rahmaniyah)
Penyambung aspirasi yang tak pernah membuat putus harapanku

Spesial Fatherku
(Keluarga Besar Drs. KH. Moh. Fadlullah Abd. Malik, M. HI) serta semua guru-guruku……. Yang telah memberi secerah cahaya hingga aku mengerti betapa harganya sebuah ilmu

Sedulurku…
(Sholahuddin, Muhib, Toni, Roni, Faisol, Cak Ron, Julyadi, Munib, Hamdan, Tofa, Slow, Hendik, Ma'sum, Fox, Rofiq, Somat,Ulil, Lutfi, Tower...)
Penghibur dikala direnda duka dan motivator disaat lelah semoga perseduluran kita untuk selama-lamanya… bersama kalian banyak hal yang tak terlupakan

Sahabatku…
(Shofi, Aam, Fahrudin, Rosyid, Wildan, Sony, Arif, Alimin, Afif, dayat, Novan, Abu, zain, In'am…)
ThankS Kalian telan memberikan Warna-warni berbeda dalam perjalananku

Dulur-dulur, Sahabat-sahabat & saudara-saudaraku … (HIMMABA, PMII, JC UIN) Terima kasih … telah sudi berbagai pengalaman dan telah memberi inspirasi dalam setiap langkahku

Teman-teman kelompok 2 PKLI '10 Singosari yang selalu membawa anganku untuk kembali mengulang cerita bersama lagi

Ya Allah…
Terima kasih kau hadirkan orang-orang yang menyayangiku di sekelilingku sebagai tanda kebesaran-Mu Kepada kalianlah kupersembahkan "karya ini"

HALAMAN MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka berusaha merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."
(QS. ar-Ra'd: 11)[1]

[1] Al-Qur'an dan terjemahnya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 250

Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal: Skripsi Ahmad Aly Syukron AM Malang, 20 Juni 2011
Lamp: 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Aly Syukron AM
NIM : 07110099
Judul skripsi : *Pendekatan Quantum Teaching dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA ALMAARIF Singosari Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk ujian.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2011

Ahmad Aly Syukron AM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-inayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas jasa-jasanya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan manisnya ilmu pengetahuan.

Selama pelaksanaan pembuatan skripsi, penulis selalu mendapat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menguucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya serta do'anya, untuk putra-putrinya yang ingin menggapai cita-citanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak DR. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Muhammad Walid, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Moh. Mundzir, M. Si, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) ALMAARIF Singosari Malang yang telah member kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
7. Semua staf dewan guru Madrasah Aliyah (MA) ALMAARIF Singosari Malang yang telah membantu dan bekerjasama dalam penelitian yang penulis laksanakan.
8. Adik-adik Q (Akhmad Kholid MZ dan Rahmaniyah), walaupun engkau jauh tapi selalu menghiburku, sehingga memberikan motivasi tersendiri.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan skripsi ini.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa telah penyusun tawarkan dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis sadar skripsi ini masih belum bisa dikatakan sempurna, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak sebagai perbaikan untuk yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi dunia pendidikan. Amien.

Malang, 20 Juni 2011

Ahmad Aly Syukron AM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERNYATAAN vii

KATA PENGANTAR .....

viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL .....

xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK .....

xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Pembahasan 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Batasan Masalah 11

F. Definisi Operasional 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Quantum Teaching 15

1. Pengertian Quantum Teaching 15

2. Asas Utama Quantum Teaching 17

3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching..... 19

4. Model Quantum Teaching..... 21

5. Musik dalam Quantum Teaching..... 25

6. Kerangka Rancangan Quantum Teaching. 27

B. Tinjauan Tentang Belajar dan pembelajaran ..... .29

1. Pengertian Belajar 29

2. Pengertian Metode Pembelajaran 29

3. Ciri-ciri Belajar 32

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 33

C. Pembelajaran Aqidah-Akhlak 35

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah-Akhlak 35

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pembelajaran Aqidah-Akhlak. 39

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah-Akhlak..... 39

4. Cara Pembelajaran Aqidah-Akhlak 41

5. Pendekatan Pembelajaran Aqidah-Akhlak..... 44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 48

B. Kehadiran Peneliti 49

C. Lokasi penelitian..... 50

D. Sumber Data 50

E. Metode Pengumpulan Data 51

F. Teknik Analisis Data 52

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... 55

H. Tahap – tahap Penelitian 56

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian..... 58

1. Sejarah berdirinya MA ALMAARIF Singosari..... 58
2. Visi, Misi, dan Tujuan..... 60
3. Tradisi..... 64
4. Struktur Organisasi Sekolah dan tugas masing-masing Komponen..... 69
5. Data tenaga Pendidik dan Kependidikan..... 71
6. Keadaam Siswa 72

B. Paparan Data..... 74

1. Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang..... 74

2. Hambatan-hambatan dalam penerapan Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang 78

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang 80
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang 85

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I SARANA DAN PRASARANA

TABEL II REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN

TABEL III PERKEMBANGAN SISWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	**Surat Keterangan Penelitian**
Lampiran II	**Pedoman Interview/ Wawancara**
Lampiran III	**Dokumentasi Penelitian**
Lampiran IV	**Denah Pembagian Kelas**
Lampiran V	**Data Guru dan Pegawai**
Lampiran VI	**Riwayat Hidup**

ABSTRAK

Syukron, Ahmad Aly. 2011. *Pendekatan Quantum Teaching dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.* Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Muhammad Walid, MA

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* merupakan sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran. Q*uantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, karena strategi tersebut bisa diterapkan di Madrasah. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui metode yang ada pada *Quantum Teaching* di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. berpijak dari hal inilah peneliti tertarik mengambil judul "**Pendekatan Quantum Teaching dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang"**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diangakat oleh peneliti adalah 1) Bagaimana pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang? 2) Hambatan-hambatan dalam penerapan Quantum Teaching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Data yang diambil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun secara sistematis maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam memfokuskan kepada hal-hal yang penting, kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan lain sebagainya. Ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah *pertama* menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa (tumbuhkan), *kedua* mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari (alami), *Ketiga* memberikan kata kunci, rumus dan strategi sebagai masukan (namai), *Keempat* guru dan siswa menyimpulkan materi (demontrasikan), *kelima* siswa mencatat materi (ulangi). selanjutnya memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa

(rayakan) dan model pembelajaran berbentuk U. (2) Hambatan yang dihadapi dalam penerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang antara lain yaitu terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang quantum teaching sebagai metode yang masih baru, terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan dan terbatasnya waktu yang dialokasikan.

Kata Kunci : *Quantum Teaching,* Aqidah Akhlak

ABSTRACT

Syukron, Ahmad Aly. 2011. *Quantum Teaching in the Process of Learning Subjects of Aqidah Akhlak the Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.* Thesis, Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Advisors : Muhammad Walid, MA

Quantum Teaching something new and unfamiliar to most schools in Indonesia, so it is still rare for schools that use these methods in the study. Teaching Quantum is the ideal model of learning, because it emphasizes collaboration among students and teachers to achieve a common goal. Learning model is also effective because it allows students to learn with all the atmosphere. Therefore the author would like to solve problems with Quantum Teaching learning strategies, because such a strategy could be applied in the Madrasah. Penilitian goal is to find methods that exist in Teaching at the Madrasah Aliyah Quantum Almaarif Singosari Malang. On this basis the researchers are interested to take the title "**Quantum Teaching in the Process of Learning Subjects of Aqidah Akhlak the Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**".

Based on the above background, the researchers investigated of problems are: 1). How is the implementation and model of learning by using Quantum Teaching methods in the subjects of Aqidah Akhlak in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang. 2). Any obstacles encountered in using learning Quantum Teaching methods in subjects Aqidah Akhlak in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

The study was conducted using qualitative research methods with the aim to explain or describe the phenomena that exist at the site. Data taken from research through observation, interviews, and documentation. In order to study systematically arranged, then investigators step in analyzing the data were: First, by selecting things that are important in focusing on things that are important. Second, the present data carried in the form of brief descriptions, tables, and so on. Third, draw conclusions, in order to answer the formulation of the problem was initially formulated.

The results can be concluded that: (1). Implementation and model of Quantum Teaching learning by using the method on the subjects of Aqidah Akhlaq Teaching in Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang there are several steps, namely: *first* explain items benefit to life of student (grow), *second* hooking;correlating items in everyday life (natural), *Third* give keyword, strategy and formula as input (name), *Fourthly* of student and teacher conclude items (demontrasikan), *fifth* of student note items (repeat). hereinafter give praise or appreciation to student (study model and celebrate) in form of U. (2). the obstacles encountered in using the techniques of quantum subjects teaching of Aqidah Akhlak in the Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, inter alia, the limited knowledge and skill which belongs to the quantum teacher training methods,

which are new, limited opportunities and educational institutions, as well as the limited time available.

Keywords : *Quantum Teaching,* Aqidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan "di laut lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki konsep sebagai pedoman untuk bertindak dan untuk mengarunginya.[1]

Gejala fenomenal dibalik globalisasi itu direspon secara beragam oleh banyak orang, terutama oleh mereka yang telah menjadi masyarakat pembelajar. Ada orang yang tidak lebih hanya melafalkannya. Ada yang memang siap menghadapinya secara intelektual, ekonomi dan sosial. Sebagian lagi berfikir realistis dengan menjalani kehidupan ini secara bersahaja dan membangun persepsi bahwa hadirnya milenium ketiga adalah sebuah rentang perjalanan waktu secara normal yang tidak lebih dari hukum alam, laksana adanya kelahiran dan kematian.[2]

Arus globalisasi semakin menunjukkan kekekarannya untuk memimpin dunia. Semua ide-ide yang bersifat bebas tak terbatas sudah melingkupi masyarakat dunia. Setiap tindakan selalu dinilai dengan uang, jabatan dan kesenangan. Pelanggaran HAM sudah tidak terhitung lagi banyaknya akibat ulah manusia. Begitu juga dengan kapitalisasi, praktek mencari keuntungan

---

[1]E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasinya,* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 4

[2] Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.1

sendiri sekarang sudah bukan sesuatu yang rahasia lagi, bahkan hal ini terkesan malah dilindungi.

Masalah perubahan moral telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral. Pentingnya pendidikan akhlak bukan dirasakan oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam saja, tapi kini sudah mulai diterapkan berbagai negara. Di Jerman misalnya, pelajaran agama Islam juga masuk pada kurikulum sekolah mereka.[3]

Sebenarnya bangsa ini telah banyak melahirkan anak-anak bangsa yang berstatus sarjana, doktor dan profesor. Akan tetapi yang bermental sehat hanya seribu satu dari jutaan penduduk bangsa ini. Kepandaian yang mereka miliki hanya sebatas pengetahuan dan pencapaian target nilai, sedangkan dalam hal aplikasi, masih dipertanyakan. Padahal menurut Mulyasa ada 4 kondisi belajar yang harus dikembangkan yaitu *Iearning to Know*, *Learning to Do, Learning Live Together* dan *Learning to Be*.[4]

Mengapa ketika di negara lain orang Indonesia mampu berprestasi baik, sementara di negeri sendiri tidak. Untuk itulah sudah saatnya kita bangkit menyelamatkan anak negeri ini dengan pendidikan yang positif, aplikatif dan normatif. Merubah paradigma bahwa pendidikan itu adalah dengan 3D

[3] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21

[4] E.Mulyasa, *Op.cit.*, hlm. 4

(Duduk, Diam, Dengar), yang sangat membodohi anak. Hal ini seperti diakui oleh studi Blazely dkk, bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak berada, yang mengakibatkan anak tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya dalam kehidupan keseharian.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak mengalami kelemahan. Muhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal. Mengutip pendapatnya Nasution:[5]

> Muhaimin mengatakan kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek koqnitif semata dari pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik kehidupan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mau membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Hal tersebut tentu saja belumlah seluruhnya sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang ada dalam UURI No 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]
> Muhaimin dengan Atho' Mudzor,[7] mengemukakan hasil studi LitBang agama dan diklat keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak

[5] Nasution, *Didaktik Azas-azas mengajar,* (Jemmars : Bandung, 2002), hlm. 10
[6] UU SisDikNas 2003 (UURI No.20.th 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
[7] Koran Tempo, 24 Nov 2004

peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau padat materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagamaan yang utuh. Selain itu metodologi pendidikan agama yang kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan, serta terbatasnya bahan-bahan bacaaan keagamaan.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa berbagai kritik dan sekaligus kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI dan orientasinya yang bersifat normatif, teoritis, dan kognitif, termasuk didalamnya aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama. Metode ialah "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu".[8] Aspek lain yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk didalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.[9]

Persoalan Aqidah-Akhlak sebetulnya lebih didasarkan pada keyakinan hati yang selanjutnya dimanifestasikan dalam bentuk sikap hidup dan amal perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, untuk mencapai keyakinan hati yang kokoh serta kemantapan dalam bersikap dan beramal sholeh diperlukan proses penalaran kritis, untuk tidak terjebak pada keyakinan yang bersifat dogmatik dan rutin.[10]

---

[8] Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran agama islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 9

[9] Muhaimin, *Op. cit.*, hlm. 26

[10] Suti'ah, *Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan Pendekatan Pembelajaran Koqnitif,* (El-Hikmah Vol I, No I, Jurnal Fakultas Tarbiyah, 2003), hlm.42

Sebagai pembentuk nilai spiritual, efektifitas pendidikan Aqidah-Akhlak sering dipertanyakan. Terjadinya krisis politik, sosial, ekonomi, dan agama dianggap sebagai akibat lemahnya kontribusi pendidikan Aqidah-Akhlak dalam menanamkan integritas etik pada peserta didik sejak dini. Hal ini disebabkan karena materi Aqidah-Akhlak terfokus pada unsur pengetahuan (Koqnitif) dan minim dalam pembentukan sikap (Afektif), serta pembiasaan (Psikomotorik). Disamping itu juga lemahnya partisipasi guru Aqidah-Akhlak dalam mempraktekkan subtansi ajaran agama yang berpengaruh buruk pada peserta didik. Waktu yang disediakan sangat terbatas, belum lagi kelemahan metodologis, minimnya sarana-prasarana pelatihan pengembangan, serta rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam masyarakat pada umumnya dalam proses transformasi nilai-nilai afektif tersebut.

Metode pembelajaran perlu dikembangkan karena berhubungan dengan mengajar, sedangkan mengajar sendiri adalah suatu seni. Sebagai sebuah seni tentunya metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada siswa. Pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan.[11] Oleh karena itu, agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru terhadap siswa memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan antara

[11] Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 7

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), maka seorang guru haruslah dapat memformat pelajarannya semenarik mungkin, karena metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena metode mengajar yang kurang menarik.

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Seorang tenaga pendidik yang profesional selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, juga harus menguasai metodologi pembelajaran. Didalam metodologi pembelajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (*Teaching Skill*) yang efektif yang dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik. Selain itu tenaga pendidik yang profesional juga harus memiliki idealisme, yakni siap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran dan kemanusiaan, dan menjadikan bidang tugasnya sebagi pilihan hidup, dimana mata pencaharian dan sumber kehidupannya bertumpu pada pekerjaan itu.[12]

Disamping itu, secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan

[12]Abudin Nata, *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 33

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli pendidikan telah berhasil membuat rumusan baru yang sempat menggemparkan dunia pendidikan. Bobby DePorter salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain.[13] Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosioanal anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu "*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia kita ke Dunia Mereka"*.[14]

Quantum Teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan

---

[13] DePorter, Bobby, Mike Hernacky. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* (Bandung: Kaifa,2002), hlm.7

[14] Ibid. hlm.7

penyampaian kurikulum.[15] Metode pengajaran dalam bentuk *Quantum Teaching* tampak lebih komprehensip dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain bahwa dalam *Quantum Teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek. Berbagai ini satu dan saling bersinergi membentuk *Quantum Teaching.*

Fenomena yang ada banyak siswa yang meremehkan pelajaran Aqidah-Akhlak. Maka dari itu, dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun tidak akan benar.

Kegiatan belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar aqidah.

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang ini merupakan madrasah yang letak geografisnya berada di dekat pasar singosari utara kota Malang.

[15] Abudin Nata, *Op. cit.*, hlm. 35

Walaupun demikian, Madrasah ini tidak kalah maju dengan madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bersekolah di madrasah tersebut dan prestasi yang membanggakan.

Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari - Malang sebagai obyek penelitian karena Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sebagai Madrasah Aliyah favorit di Singosari. Madrasah Aliyah ini ada juga yang menerapkan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak.

Berdasarkan realitas diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana metode quantum teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, karena merupakan metode baru. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"PENDEKATAN QUANTUM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang?

2. Hambatan-hambatan dalam penerapan Quantum Teaching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang?

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Quantum Teaching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya *Quantum Teaching* dalam menigkatkan prestasi belajar.
b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam skripsi ini dan sekaligus mempermudah pemahaman, maka dalam pembahasannya di batasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang kelas XI dan XII**.**

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penegasan dan penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

2. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan anak untuk belajar. Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang dari permulaan sampai akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan tersebut siswa tidak merasa terbebani dalam menerima pelajaran, karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dirancang sedemikian rupa sehingga siapapun yang mengikuti pelajaran akan merasa senang. Dengan keadaan yang menggembirakan itu semua materi yang diberikan oleh guru akan mudah diterima oleh siswa.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur’an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah

SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama.

Sedangkan Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan berada pada Bab I yang memuat: latar belakang, fokus penelitian, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

Kajian pustaka pada Bab II yang memuat: tentang pengertian Quantum Teaching, asas utama, prinsip-prinsip, model Quantum Teaching, kerangka rancangan Quantum Teaching, pengertian belajar, pengertian metode pembelajaran, ciri-ciri belajar, factor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, Ruang lingkup, tujuan pembelajaran, cara pembelajaran dan pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Metode penelitian pada Bab III yang memuat: tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Hasil penelitian pada Bab IV yang memuat: tentang paparan letak geografis Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, visi misi dan tujuan, tradisi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan keadaan siswa, metode, pelaksanaan dan hambatan pada pembelajaran dengan Quantum Teaching pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Pembahasan hasil penelitian berada pada Bab V memuat: tentang metode, pelaksanaan dan hambatan dalam pembelajaran dengan Quantum Teaching.

Penutup berada pada Bab VI yang memuat: tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. QUANTUM TEACHING

Berpijak pada masalah yang ada *Quantum Teaching* adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan anak untuk belajar, karena pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa senang, dari permulaan sampai akhir pelajaran. Dengan keadaan yang menyenangkan itu siswa tidak merasa terbebani dalam menerima pelajaran, karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dirancang sedemikian rupa sehingga siapapun yang mengikuti pelajaran akan merasa senang. Situasi yang menggembirakan itu semua materi yang diberikan oleh guru akan mudah diterima oleh siswa. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching,* siswa mendapat perhatian apabila siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

1. Pengertian Quantum Teaching

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu *"Quantum"* yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan "*Teaching*" yang berarti mengajar. Dengan demikian maka *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.[1]

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi

[1] DePorter, Bobby, Mike Hernacky. *Op.cit.,* hlm.5

yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intellegence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry, Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), *dan Element of Effective Intruction* (Hunter). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.[2]

Quantum Teaching yaitu sebuah metode pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik, meningkatkan prestasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan harga diri dan melanjutkan penggunaan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang dilukiskan mirip sebuah orkestra, dimana kita sedang memimpin konser saat berada diruang kelas, karena disitu membutuhkan pemahaman terhadap karakter murid yang berbeda-beda sebagaimana alat-alat musik yang berbeda pula. Karenanya *Quantum Teaching* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran membawa kesuksesan. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajarannya. Dengan menggunakan

[2] Abudin Nata, *Op.cit.*, hlm. 35

metodologi *Quantum Teaching*, dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.[3]

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

QuantumTeaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggubahan belajar, dan penyampaian kurikulum.

2. Asas Utama Quantum Teaching

Asas utama *Quantum Teaching* adalah *Bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedalam dunia mereka*. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat-sekat yang membatasi antara seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru juga diharapkan mampu memahami karakter, minat, bakat dan fikiran setiap siswa, dengan demikian berarti guru dapat memasuki dunia siswa.[4]

---

[3]DePorter, Bobby; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas,* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 3

[4] *Ibid*., hlm. 84

Inilah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh departemen pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact.* Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik, dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan murid.

3. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Selain asas utama *Quantum Teaching* juga memiliki prinsip atau yang disebut oleh DePorter sebagai kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini akan

berpengaruh terhadap aspek *Quantum Teaching* itu sendiri, prinsip-prinsip itu adalah:

a. *Segalanya berbicara,* maksudnya adalah segala hal yang berada dikelas mengirim pesan tentang belajar. Menurut Islam prinsip ini berarti bahwa segala sesuatu memiliki jiwa atau personalitas. Air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan sebagainya memiliki jiwa dan personalitas. Oleh karenanya semua itu harus diperlakukan secara baik dan diberikan hak hidupnya, dirawat dan disayang, sehingga semuanya bersahabat dan bermanfaat bagi manusia.[5]

b. *Segalanya bertujuan,* semua yang kita lakukan memiliki tujuan. Semua yang terjadi dalam penggubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Prinsip ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 191,[6] yaitu:

خَلْقِ فِى وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَـٰمًا ٱللَّهَ يَذْكُرُونَ ٱلَّذِينَ
ٱلنَّارِ عَذَابَ فَقِنَا سُبْحَـٰنَكَ بَـٰطِلًا هَـٰذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَٱلْأَرْضِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ

١٩١

Artinya: yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Ayat ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yang berbicara tentang sikap orang-orang yang berakal yang mampu meneliti segala ciptaan

[5] Abudin Nata, *Op. cit.,* hlm. 41
[6] Al-Qur'an dan terjemahnya (Tangerang: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 57

Tuhan yang ada di langit dan di bumi serta pergantian waktu siang dan malam. Dengan berpegang pada prinsip ini, maka seorang yang berakal akan selalu meneliti rahasia, manfaat, hikmah yang terkandung dalam semua ciptaan Tuhan.

c. *Pengalaman sebelum pemberian nama,* maksudnya uraian, penjelasan dan informasi tentang "sesuatu" sebelum siswa memperoleh nama "sesuatu" itu untuk dipelajari. Atau dengan bahasa yang lebih mudah yaitu mencari "sesuatu" sebelum diberi tahu tentang "sesuatu itu". Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

بِأَسْمَآءِ أَنۢبِـُٔونِى فَقَالَ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ عَلَى عَرَضَهُمْ ثُمَّ كُلَّهَا ٱلْأَسْمَآءَ ءَادَمَ وَعَلَّم

۝٣١ صَـٰدِقِينَ كُنتُمْ إِن هَـٰٓؤُلَآءِ

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dalam ajaran Islam seseorang terlebih dahulu disuruh percaya kepada Allah, mengucapkan dua kalimah syahadah, melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an dan mempraktekkan ajaran Islam lainnya. Hal ini memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang sudah dikuasai anak akan lebih mantap dalam pengajaran, daripada lebih dahulu mengemukakan teori yang sulit baru kemudian mempraktekkannya.

d. *Akui setiap usaha,* yaitu pengakuan setiap usaha yang berupa kecakapan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukan oleh siswa, sebab

belajar iu mengandung resiko. Menghargai setiap usaha siswa sebagai bentuk pengakuan atas kecakapan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, sekalipun usaha siswa kurang berarti.

e. Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan, artinya terdapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dengan belajar.

4. Model Quantum Teaching

Model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, dalam simfoni terdapat banyak unsur dan didalam Quantum Teaching unsur tersebut digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu :[7]

a. *Unsur Konteks*, yaitu unsur pengalaman yang meliputi:

1) *Suasana yang memberdayakan*, suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih oleh guru, cara menjalin simpati dengan siswa, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh dengan kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Mengutip pendapatnya Walberg dan Greenberg (1997) DePorter mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Suasana atau keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi oleh emosi. Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki dan keteladanan.

[7] DePorter, Bobby; Mark Readon, Sarah Singer Noury, *Op.cit*., hlm.9

Jika seorang guru secara sadar menciptakan kesempatan untuk membawa kegembiraan ke dalam pekerjaannya, kegiatan belajar mengajar akan lebih menyenangkan. Kegembiraan ini membuat siswa siap belajar dengan lebih mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap positif.

2) *Landasan yang kukuh,* adalah kerangka kerja: tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Dalam mengorkestrasi landasan yang kukuh, ada unsur-unsur dasar yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, prinsip-prinsip dan nilai-nilai, keyakinan yang kuat mengenai belajar dan mengajar, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang jelas.

3) *Lingkungan yang mendukung,* adalah cara guru menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sebuah gambar lebih berarti daripada seribu kata. Jika guru menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, akan terjadi hal yang menakjubkan. Bukan hanya mengawali proses belajar dengan cara merangsang modalitas visual, alat peraga juga secara harfiah menyalakan jalur syaraf seperti kembang api dimalam lebaran. Beribu-ribu asosiasi tiba-tiba diluncurkan kedalam kesadaran. Kaitan ini menyedikan konteks yang kaya untuk pembelajaran yang baru. Untuk menciptakan dan memperkuat jalur syaraf ini perlu dipertimbangkan dua unsur yaitu pandangan sekeliling dan kaitan mata

dan otak. Untuk mengembangkan dalam penataan lingkungan di perlukan guru yang baik. Ciri-ciri guru yang baik antara lain :[8]

a) Guru yang baik memahami dan menghormati murid.
b) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang di berikannya.
c) Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran .
d) Guru yang baik mengaktifkan murid dalam belajar.

4) *Rancangan belajar yang dinamis,* adalah penciptaan terarah unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi.

Seorang guru harus mengenali dan memahami modalitas dari setiap siswa yang diajar karena dengan mengenalinya akan dapat menyesuaikan pengajaran dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik.

b. ***Unsur isi,*** yaitu penyajian informasi (ketrampilan penyampaian berbagai macam kurikulum dan strategi dalam mengajar) pada murid yang meliputi:

1) *Penyajian yang prima,* ada beberapa pedoman untuk mencapai presentasi yang prima yaitu: pahamilah apa yang ada inginkan, membina jalinan yang baik dengan siswa, bacalah mereka, targetkan keadaan mereka, capailah modalitas mereka, manfaatkanlah ruangan dan bersikaplah tulus.[9]

---

[8] S. NASUTION, *Didaktik Azas-azas mengajar,* (Jemmars : Bandung), hlm. 10

[9] DePorter, Bobby; Mark Readon, *Op. cit*., hlm.114

Seorang guru harus memberikan teladan tentang makna menjadi seorang pelajar. Keteladanan, ketulusan, kongruensi dan kesiapsiagaan guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar. Kemampuan guru berkominukasi, digabungkan dengan rancangan pengajaran yang efektif, akan memberikan pengalaman belajar yang dinamis bagi siswa.

2) *Fasilitas yang luwes,* fasilitasi adalah seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dan bekerja dengan siswa, melompat masuk kedalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka untuk menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari.
3) *Ketrampilan belajar-untuk-belajar,* apapun mata pelajarannya, siswa belajar lebih cepat dan efektif jika mereka menguasai lima ketrampilan penting ini, yaitu:
   a). Konsentrasi terfokus
   b). Cara mencatat
   c). Organisasi dan persiapan tes
   d). Membaca cepat
   e). Teknik mengingat

   Setiap siswa diharapkan mampu belajar dan memiliki ketrampilan untuk belajar dengan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing, mereka menyerap bahan pelajaran dengan cara yang terbaik bagi mereka. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melalukan

pembelajaran yang sesuai maka belajar akan sangat menyenangkan dan memberikan hasil optimal.

Jadi setiap guru harus menegetahi tipe belajar siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pada umumnya ada tiga tipe belajar siswa:[10]

a). Visual

b). Auditori

c). Kinestetik

4) *Ketrampilan hidup,* dalam *Quantum Teaching* ini mengajarkan hidup diatas garis. Diatas ada daya tanggap, yang didefinisikan sebagai "kemampuan untuk menanggapi". Dengan kemampuan ini muncullah pilihan dan kebebasan. Hidup diatas garis berarti bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan mau memperbaiki jika perlu. Hal ini juga berarti melihat pilihan yang ada, menentukan solusi, dan menemukan cara untuk menjadi lebih efektif.

5. Musik Dalam Quantum Teaching

Musik berpengaruh bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran, musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Mengapa harus musik? Karena irama, ketukan, dan keharmonisan musik dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, disamping membangkitkan

[10] Wahid murni,dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jogjakarta : Ar-ruzz Media,2010), hlm. 143

perasaan dan ingatan. Jadi musik dapat membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.

Musik dapat digunakan dengan beragam cara dalam pendidikan, sebab musik mempunyai banyak fungsi, yaitu:[11]

a. Menata suasana hati
b. Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan
c. Menyoroti hal-hal penting
d. Meningkatkan semangat
e. Merangsang pengalaman, menumbuhkan rileksasi
f. Meningkatkan fokus
g. Memberi inspirasi
h. Bersenang-senang

Alasan mengapa musik sangat penting untuk lingkungan *Quantum Learning* karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis. Selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun, dan otot-otot mengendor.[12]

Jika situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan cenderung terganggu selama rapat, kuliah dan semacamnya, yang merupakan

[11] DePorter, Bobby; Mark Readon, *Op cit.,* hlm.77
[12] DePorter, Bobby; Mike, Sarah Singer Noury, *Op. cit.*, hlm.72

penyebab mengapa seseorang kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri.

6. Kerangka Rancangan Quantum Teaching

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

a. *Tumbuhkan,* yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu).

b. *Alami,* yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlak dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan sholat, menolong orang lain, dan seterusnya.

c. *Namai,* yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada Nabi Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

d. *Demonstrasikan,* menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini pernah dilakukan Nabi Adam as dihadapan malaikat ketika diminta oleh Allah untuk mendemonstrasikan hasil didikan-

Nya, kejadian ini diabadikan dalan Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 32 yang berbunyi :

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِ نَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Artinya: "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Al_Baqoroh:32).[13]

e. *Ulangi,* memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "Aku tahu bahwa aku tahu ini". Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap. Dalam hal ini Ari Ginanjar Agustian, berargumen bahwa untuk membentuk sebuah karakter manusia unggul dibutuhkan mekanisme RMP (*Repetitif Magic Power*) atau pengulangan yang terus menerus. Dalam RMP ini, energi potensial yang maha dahsyat yang berada dalam diri setiap manusia diubah menjadi energi kinetik secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan sebuah karakter manusia yang handal.

f. *Rayakan,* jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa. Prinsip ini sejalan dengan adanya upacara tradisi yang ada dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama yang baik pada anak, menyembelih hewan aqiqah untuknya dan menikahkannya jika dewasa, adalah merupakan upaya

[13] Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op. cit.*, hlm. 32

perayaan yang didalamnya mengandung unsur-unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat.[14]

B. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.[15]

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Realisasi interaksi belajar mengajar tidak lain merupakan pengoprasionalan satu atau lebih metode-metode mengajar. Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis srtategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini

---

[14] Abudin Nata, *Op. cit.*, hlm. 43

[15] Ernest R. Hilgard, Theories of learning, New Ernest R. Hilgard, Theories of learning, (New York Appleton Century, Crafts Inc. 1948), hlm. 4

lahirlah kata kerja belajar, yang berati berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.[16]

Pembelajaran ialah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha sedaya upaya mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa kepada perubahan pada seseorang.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

a. Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.[17]
b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.[18]
c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.[19]

---

[16] Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 664

[17] Muhaimin, *Op.cit*, hal: 183

[18] Muhaimin , *Strategi Belajar Mengajar, (*Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 99

[19] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal: 48

d. Kamus Dewan mentraktifkan pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.

e. Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh ditraktifkan sebagai satu proses dalam yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal.

f. Aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.

Terdapat beberapa sebab teori-teori pembelajaran ini perlu dikuasai oleh guru, diantaranya ialah:

a. Teori pembelajaran membantu guru memahami proses pembelajaran yang berlaku di dalam diri pelajar itu sendiri.

b. Guru dapat memahami keadaan dan faktor yang mempengaruhi, mempercepat atau melambatkan proses pembelajaran seseorang.

c. Guru dapat membuat ramalan yang tepat tentang hasil yang diharapkan dari proses pengajaran dan pembelajaran.

3. Ciri-Ciri Belajar

Dalam kegiatan belajar harus didapat didalamnya suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar. Karena ada seseorang dikata belajar tetepi justru yang terjadi adalah bermain. Walaupun ada pemahan tentang belajar sambil bermaian atau bermain sambil belajar. Untuk itu satu kegiatan dapat dikategorikan belajar harus mempunyai ciri-ciri tertentu. Kegiatan belajar memiliki ciri-ciri. seperti:

a. Siswa berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya tujuan instruksional. Berperan aktif dalam proses belajar mengajar bukan berarti cukup mendengarkan saja dan bersikap diam untuk tidak untuk mengganggu melainkan didalamnya ada proses memperhatikan, mau bertanya, mencoba dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan pelajaran yang timbul berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Dengan sikap aktif akan berpengaruh positif terhadap hasil belalar.
b. Adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan. Keputusan siswa terhadap lingkungan terhadap mengakibatkan terhentinya proses pemahaman terhadap materi ajar yang menjadi objek dalam pembelajaran, sehingga proses itu harus berjalan melalui bermacam penggalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari suatu kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
c. Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasil belajar itu diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhanya dan berguna serta bermakna baginya. Kebermaknaan dalam belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

d. Mengembangkan kemampuan siswa kearah lebih maju dan baik, hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa pembelajaran adalah merupakan interaksi edukatif antar siswa dan guru dimana siswa dipandang sebagai subjek didik atau pelaku belajar. Dalam belajar tersebut siswa mengalami sesuatu siswa yang menimbulkan suatu perubahan atau penambahan tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dipengaruhi berbagai faktor. Winkel,[20] mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor-faktor pada pihak siswa meliputi:

1) Faktor psikis yakni intelektual dan non intelektual. Faktor intelektual mencakup intelegensi, kemampuan belajar dan cara belajar. Sedangkan faktor non intelektual mencakup: motivasi belajar, sikap, perasaan, minat dan kondisi, akibat keadaan sosiokultural/ekonomis.
2) Faktor fisik yaitu kondisi fisik meliputi kelima indera, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, pembau dan perasa. Dalam pembelajaran kelima indera tersebut yang berperan penting adalah pendengaran dan penglihatan. Kondisi fisik yang lain mungkin dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah: Apakah siswa tersebut cacat atau tidak? Juga keseimbangan bentuk tubuhnya.

[20] Winkel,WS.1986. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. (Jakarta: Gramedia. 1986), hlm. 19

b. Faktor-Faktor luar siswa meliputi:

1) Faktor belajar sekolah mencakup: kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.

2) Faktor sosial di sekolah mencakup: sistem sosial, status social siswa dan interaksi guru serta siswa.

3) Faktor situasional mencakup: keadaan politik, ekonomi, keadaan waktu dan tempat, keadaan musim, dan iklim.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto,[21] faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah:

a. Faktor luar meliputi :

1) Lingkungan mencakup : lingkungan alam dan lingkungan sosial.

2) Instrumen mencakup: kurikulum bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

b. Faktor dalam meliputi:

1) Fisiologi yakni: kondisi fisik dan kondisi panca indera.

2) Psikologis yakni: bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor dari luar siswa yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan

[21] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm 107

rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipengaruhi dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

C. PEMBELAJARAN AQIDAH-AKHLAK

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Penyelenggaran pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.[22]

Pembelajaran berasal dari kata dasar "Ajar" yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui.[23] Dari kata ajar inilah lahir kata kerja "Belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata "Pembelajaran" yang berasal dari kata "Belajar" mendapat awalan pem – dan akhiran – an, yang merupakan konfiks nominal (bertalian dengan perfiks verbal meng) yang mempunyai arti proses .

Beberapa konsep pembelajaran adalah sebagai berikut:[24]

a. Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan.

b. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan.

c. Tujuan utama pembelajaran.

d. Guru dipandang sebagai orang yang sangat bekuasa.

---

[22] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), hlm. 114

[23] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 664

[24] Omar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 25

e. Mengajar adalah pewarisan kebudayaan pada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.

Aqidah berasal dari kata "aqoda-yu'qidu-aqdan" yang berarti "mengikatkan atau mempercayai/meyakini". Jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli, yang berarti suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah disini bisa diartikan sebagai "ikatan antara manusia dengan Tuhan".[25]

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Lebih jauh mengenai aqidah ini As-syahid Hasan Al-Banna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya, dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari jama' "khuluq" yang artinya "perangai atau tabiat". Sesuai dengan arti tersebut maka akhlak

[25] Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam,* (Bandung: Alfabeta,1993), hlm. 77

adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Karenanya akhlak secara kebahasasan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.[26]

Adapun pengertian akhlak secara istilah ada beberapa devinisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Asmaran, akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.[27]
2. Menurut Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
3. Menurut Dra. Zuhairini, akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.
4. Menurut Al-Ghozaly, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.[28] Jika dari sikap itu lahir perbuatan yang baik dan terpuji, (baik dari segi akalnya maupun syara') maka disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan yang tercela maka sikap itu disebut akhlak yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

[26] Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* (akarta: Baskara,1989), hlm. 198
[27] Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq,* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 1
[28] Ibid. Hlm.2

memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Aqidah-Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.[29]

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Aliyah cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:

a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Alllah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
b. Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekat yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
c. Sub aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah dan ghodhob.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah-Akhlak

[29] Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq,* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2003), hlm. 2

Mata pelajaran Aqidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlak Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka. Akhlak yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlak tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Pokok-pokok akhlak yang baik yaitu:[30]

a. Memberikan rasa cinta kepada manusia baik melalui ucapan maupun perbuatan.
b. Rasa toleran ketika melakukan transaksi jual-beli atau yang semisalnya.
c. Menjaga hak keluarganya, kerabat, dan tetangga tanpa diminta.
d. Menjauhi sifat kikir, marah, dan sifat-sifat tercela lain.
e. Tidak memutuskan hubungan silaturahim dan mendiamkan orang lain.
f. Tidak berlebihan dalam bermuamalah antar sesama, dan
g. Berakhlak.

[30] Mahmud, Abdul Halim, Ali, *Tarbiyah Khuluqiyah,* (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 105

Dengan mencapai masing-masing kualitas diatas, tercapailah salah satu tujuan pendidikan akhlak Islam dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya:

1) Mempersiapkan manusia beriman yang beramal sholeh, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islami seperti halnya amal sholeh dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normatif Nabi.
2) Mempersiapkan mukmin sholeh yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal-haram Allah SWT, menikmati rejeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, munkar, dan jahat.
3) Mempersiapkan mukmin sholeh yang baik interaksi sosialnya baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non-muslim.
4) Mempersiapkan mukmin sholeh yang bersedia melaksanakan dakwah Illahi, beramar makruf nahi munkar dan berjihad dijalan Allah.
5) Mempersiapkan mukmin sholeh yang bangga berukhuwah Islamiyah, menjaga hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah dan tidak menghiraukan caciaan orang lain.
6) Mempersiapkan mukmin sholeh yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga selalu siap melaksanakan tugas-tugas utama.
7) Mempersiapkan mukmin sholeh yang bangga berintima' kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan

harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam kaum muslimin.

4. Cara Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Pembelajaran Aqidah-Akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Menurut Noeng Muhadjir,[31] bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah-akhlak), yaitu: (1) strategi tradisional; (2) strategi bebas; (3) strategi reflektif; (4) strategi transinternal.

Pertama, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik.

Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan atau kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakekatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadang-kadang hanya berlaku sebagi guru bicara nilai, dan iapun belum tentu melaksanakannya juga.

[31] Muhaimin, Dkk, *Op. cit.,* hlm. 146

Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat koqnitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Disinilah letak kelemahan strategi tradisional.

Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman atau ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

Kedua, pembelajaran nilai dengan menggunakan *strategi bebas* merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru atau pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi justru peserta didik diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya, karena nilai yang baik belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan yang tidak baik, dan peran peserta didik guru sama-sama terlibat secara aktif.

Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Karena itu, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada obyek-obyek nilai kemanusiaan.

Ketiga, Pembelajaran dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatam empirik, atau mondar mandir antara deduktif dan induktif.

Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian dikembalikan pada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan konsistensi untuk menggunakan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik kedalam terapan pada kasus-kasus yang lebih mengkhusus dan operasional.

Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuh-kembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

Keempat, Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilakukan dengan transaksi dilanjutkan dan transinternalisasi. Dalam hal ini guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon terhadap stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan

pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang paling sesuai dengan pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

5. Pendekatan Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Berbagai strategi diatas perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak yang meliputi:

a. *Keimanan*, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
b. *Pengalaman*, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan Aqidah dan Akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
c. *Pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
d. *Rasional*, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
f. *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah-Akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalm kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

g. *Keteladan*, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.[32]

Muhadjir dalam Muhaimin, menjabarkan metode pembelajaran Aqidah-Akhlak dalam 4 metode, yaitu: 1) metode dogmatik, 2) metode deduktif, 3) metode induktif, 4) metode reflektif.

Pertama, metode dogmatik adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran ynag harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakekat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

Metode tersebut dianggap kurang mampu mengembangkan kesadaran rasioanal peserta didik dalam memahami dan menghayati niali-nilai kebenaran. Bila peserta didik menghayati dan menerima suatu kebenaran, maka penerimaan cenderung bersifat dangkal dan terpaksa, karena takut pada otoritas guru atau atasannya.

Kedua, metode deduktif adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (kebenaran dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik. Metode ini bertolak dari kebenaran sebagi teori atau konsep yang mempunyai nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik contoh kasus terapan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, atau ditarik kedalam nilai-nilai lain yang lebih khusus atau sempit ruang lingkupnya.

---

[32] Departemen Agama, *Op. cit.,* hlm. 3

Metode tersebut mempunyai kelebihan, terutama bagi peserta didik yang masih dalam taraf pemula dalam mempelajari nilai, karena mereka terlebih dahulu akan diperkenalkan beberapa konsep atau teori tentang nilai secara umum, kemudian ditarik rincian-rincian yang lebih khusus dan mendetail, serta dikaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat.

Ketiga, metode induktif adalah sebagai kebalikan dari metode deduktif, yakni dalam membelajarkan nilai dikenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Metode tersebut cocok diterapkan untuk peserta didik yang telah memiliki kemampuan berpikir abstrak, sehingga mampu membuat kesimpulan dari gejala-gejala kongkrit untuk diabstrakkan. Sedangkan kelemahannya, kadang-kadang dalam mengembalikan antar berbagai kasus-kasus yang sama diberikan nilai yang berbeda-beda.[33]

Keempat, metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus sehari-hari dikembalikan pada konsep teoritiknya yang umum.

Penerapan metode tersebut dapat mengatasi kekurangan metode deduktif yang kadang kurang bersifat empirik, dan sekaligus mengatasi

[33] Muhaimin, Dkk, *Op. cit.,* hlm. 150

kekurangan metode induktif yang kadang kurang konsisten dalam menerapkan kreteria untuk masing-masing kasus yang serupa.

Dalam penggunaan metode tersebut guru harus menguasai teori-teori atau konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, dan sekaligus dituntut untuk memiliki daya penalaran yang tinggi untuk mengembalikan setiap kasus dalam tataran konsep nilai itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.[1] Penlitian ini bersifat deskriptif yaitu ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Jenis penelitian ini dilakukan secara langsung atau terjun kelapangan dengan tujuan menemukan hubungan yang bersifat interaktif. Karakteristik desain metode penelitian kualitatif bersifat umum, fleksibel, berkembang dan muncul dalam proses penelitian.[2]

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang di teliti, yaitu mengenai masalah masalah yang berkaitan dengan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran di madrasah yang diperoleh secara

---

[1]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 5

[2] Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. (Alfabeta : Bandung, 2008), hlm.14

kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

1. dilakukan berlatar ilmiah
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertintak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. [3]

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

[3] Lexy J. Moleong, *Op. Cit.,* hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang yang merupakan madrasah favorit di daerah singosari. Lokasi Madrasah Aliyah Almaarif terakreditasi A. yang terletak di Jl. Masjid No. 33 telp. (0341) 450269 Singosari Malang 65153. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang atau yang lebih akrab disingkat MA ALMASIMA tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pesantren. Seiring perkembangannya Madrasah Aliyah ini terkenal suasana religiusnya yang tinggi dan banyaknya prestasi yang diperoleh serta siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra madrasah sehingga lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan favorit yang lebih tinggi dari pada sekolah-sekolah lain.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta-fakta atau ukuran-ukuran tertentu dari suatu fenomena. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran dan siswa-siswi kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata, dan tindakan*, selebihnya adalah data tambahan.[4] Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

a. Data primer, yaitu data yang pengambilannya dengan metode observasi tentang Pendekatan *Quantum Teachin*g Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

[4]*Ibid*. hlm.157

Malang dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan murid.

b. Data skunder, yaitu data dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain. Data ini berasal dari literatur dokumentasi bagian administrasi di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode di bawah ini:

1. Metode observasi

   Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.[5] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan berpartisipasi langsung terhadap obyek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, yaitu dengan cara peneliti mendatangi langsung daerah atau lokasi serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran Aqidah-Akhlak melalui *Quantum Teaching* untuk memperoleh data.

2. Metode interview/ wawancara

   Metode interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interview yang digunakan bersifat semi terstruktur.[6]

---

[5] Sugiono,*Op.cit,*. hlm.226
[6] *Ibid.* hlm.233

Dalam hal ini penulis interview/wawancara dengan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan murid kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pendekatan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan jalan berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti untuk dijawab oleh responden.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang berhubungan denagn hal-hal yang diteliti. Suharsini Arikunto mengatakan bahwa: "metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, surat kabar, dan sebagainya.[7]

Dalam hal ini metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa. Dengan kata lain metode ini digunakan dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan dalam penelitian. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* (Rineke: Cipta, 1998), hlm.188

rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Sebagaimana jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggunakan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Mencatat suatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
c. Berfikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan baru.

Adapun langkah langkah dalam menganalisis data yaitu: *pertama,* data yang berasal dari observasi mengenai proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, *Kedua,* data yang berasal dari Wawancara/ Interview kepada kepala madrasah, guru Aqidah Akhlak dan

siswa, *ketiga,* data yang berasal dari dokumentasi yang telah diambil oleh peneliti. Kemudian dari ketiga data yang telah diperoleh perlu di pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu pula ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasinya dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

Display data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks dan tabel sehingga keseluruhan data dan bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

   Dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkip wawancara dan dokumentasi.

2) Proses pemilihan

   Transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.

3) Kesimpulan

   Ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*Kredibilitas*), keahlian, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Moeloeng berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data.[8] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagi berikut:

1. Ketekunan pengamatan

   Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Ketekunan

[8] *Ibid*. hlm. 172

pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

   Yaitu pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang digunakan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh saat wawancara pada waktu penelitian.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

   Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun perencanaan
   b. Memilih lapangan penelitian

c. Menyusun perizinan

d. Menjajaki dan menilai lapangan

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis data

a. Analisis selama pengumpulan data

b. Analisis setelah pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Almaarif Singosari [1]

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No.33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak. K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR / MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyediapkan generasi muda yang mempu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid – murid inilah yang pada masa

[1] Data diperoleh dari kepala tata usaha Bapak Imam Mahdi, S. Pd pada tanggal 09 Februari 2011 di kantor bidang administrasi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Laskar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer. Sampai tahun 1929 , proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah , nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya. Pada kurun waktu berikutnya , berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU , tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua ini bernaung dibawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya , sejak tanggal 29 Agustus 1983 , MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./ 3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/ E.IV /MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistic madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuaan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI , Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus

akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/ PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Akreditasi ulang dilakukan pada tahun 2005 dan memperoleh terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Kemudian akreditasi terakhir dilakukan pada tahun 2010 dan memperoleh terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor Ma.007939 tanggal 30 Oktober 2010 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

"Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia"

Adapun Indikatornya adalah sebagai berikut:

1) **Fitrah yang Selamat :** Mempunyai akidah islam *Ahlussunnah Waljamaah* yang kokoh. Mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlaq yang mulia.
2) **Fitrah yang Berkembang :** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
3) **Fitrah yang Berdaya :** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan Proses Pendidikan yang di dukung oleh Organisasi dan Administrasi yang Efektif, Efisien, dan Akuntable serta Berkelanjutan Untuk Menjamin Keluaran yang Berkualitas dan Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat, Benuansa Islami serta Wawasan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Secara lebih operasional, visi dan misi Madrasah Aliyah Almaarif diatas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siwa dpat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitra yang dimiliki.
b) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
c) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
d) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
e) Memperluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip mutual symbiotik, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun lembaga kemitraan yang laen.
f) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertaqwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat ulil albab serta bermanfaat bagi masyarakat.
g) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
h) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian tehadap diri lingkungan dan berestetika tinggi.

i) Meningkatkan kemampuan siswa di bidang ilmi pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

j) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan inklusif.

k) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap tasammuh, tawazun, I'tidal dan tawasuth seta tidak bersikap eksklusif dalam beragama.

l) Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis imtaq dan teqnologi seta menghasilkan prestasi akadenik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, tujuan pendidikan menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq muliah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari tujuan pendidikan menengah diatas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyeleggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%

b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di perguruan tinggi didalam dan diluar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNPTN) maupun PMDK.

c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.

e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni islami.

f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi tentang lingkungan.

3. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah prilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan siswa merupakan cermin dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berbeda di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang sebagai berikut:

1) Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan islam, selalu menampilkan cita yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa:

(a) Sebagai lembaga pendidikan islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
(b) Modern dan dinamis serta dihuni orang-orang beriman dan beramal shaleh serta kuat dalam memahami kitab.
(c) Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT.
(d) Tawadlu' dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli kepada lingkungan.

(e) Aktifitas yang ada didalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.

(f) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

2) Kelembagaan

(a) Memiliki tenaga akademika yang handal dalam pengembangan keilmuan.

(b) Memiliki tradisi akademika yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh civitas akademikanya.

(c) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika.

(d) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.

(e) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

3) Profil Guru

(a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.

(b) Ridho dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan sepenuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.

(c) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.

(d) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta keprofesionalisme yang tinggi.

(e) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.

(f) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlaqul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh civitas akademika lainnya.

(g) Berdisplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.

(h) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.

(i) Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.

(j) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

(k) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

4) Profil Siswa

(a) Memiliki performance (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwa.

(b) Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesedeerhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.

(c) Tawadlu' dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.

(d) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.

(e) Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senatiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.

(f) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.

(g) Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.

(h) Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.

(i) Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional, maupun global.

(j) Memiliki kemauan belajar dibidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

4. Struktur Organisasi Sekolah dan Tugas Masing-Masing Komponen

DEPDIKNAS

KETUA YP. ALMAARIF
Drs. H. M. ZANNUR HABIB

DEPARTEMEN AGAMA

LP. MAARIF NU

KEPALA MADRASAH
Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si

KOMITE MADRASAH
Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pdi

KEPALA TATA USAHA
IMAM MAHDI, S.Pd

WAKA UR. KURIKULUM
ATHOK YUSUF KURNIAWAN, S.Pd

WAKA UR. KESISWAAN
KHOIRUL ANAM, S.Pd

WAKA UR. SARANA
ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I

WAKA UR. HUMAS
Drs. H. NUKMAN HUMAIDI, M.Pd.I

WALI KELAS

BP/BK

DEWAN GURU

SISWA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m^2, dengan luas bangunan 636 m^2, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

TABEL I

SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	17	48m^2
2	Ruang Tamu	1	4m^2
3	Ruang Perpustakaan	1	56m^2
4	Ruang Kepala Madrasah	1	8m^2
5	Ruang Guru	1	14m^2
6	Ruang BP/BK	1	8m^2
7	Ruang Tata Usaha	1	8m^2
8	Ruang Wakamad	1	8m^2
9	Laboratorium IPA	1	20m^2
10	Ruang Koperasi Siswa	1	10m^2
11	Ruang TI	1	96m^2
12	Ruang UKS	1	8m^2
13	Ruang OSIS	1	4m^2
14	Ruang Pramuka	1	4m^2
15	Kamar Mandi Guru	1	2m^2
16	Kamar Kecil Siswa	4	2m^2
17	Masjid	1	80m^2
18	Laboratorium Bahasa	1	56m^2
19	Green House	1	48m^2
20	Lapangan Olah Raga	1	110m^2

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada tahun 2010-2011 ini, tenaga guru dan staf di Madrasah Aliyah Almaarif berjumlah 53 orang, dengan rincian 46 orang tenaga edukatif dan 7 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah

menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2010-2011 ini tertera pada tabel berikut.

TABEL II

REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN

MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG

NO.	JENIS/STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	-	-	2	-	14	10	3	-	29
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	10	-	5	1	16
4	PEGAWAI	3	-	-	-	2	2	-	-	7
JUMLAH		3	0	2	0	27	12	8	1	53

6. Keadaan Siswa

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2010-2011 saat ini berjumlah 680 orang, dengan rincian 246 siswa kelas X, 203 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 231 siswa dengan

tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 17 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luarkota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan pondok pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 pondok pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Almaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka alumni Madrasah Aliyah Almaarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 80% alumni Madrasah Aliyah Almaarif melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, yogyakarta, jakarta maupun beberapa kota di luar jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Timur Tengah seperti Al-Azhar Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libia.

TABEL III

PERKEMBANGAN SISWA

MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

TAHUN	L	P	JUMLAH
2003 / 2004	287	488	785
2004 / 2005	257	442	699
2005 / 2006	206	308	574
2006 / 2007	248	352	600
2007 / 2008	259	342	601
2008 / 2009	260	396	656
2009 / 2010	240	404	644
2010 / 2011	261	419	680

TAHUN 2003-2004 s/d 2010-2011

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, berasal dari latar belakang SMP/MTs. Negeri maupun swasta, sehingga kemampuan dasar mereka berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah untuk mampu menyamakan persepsi dan pemahaman mereka dalam menempuh sistem pembelajarannya dan tujuannya dalam menempuh ilmu di Madrasah. Tabel berikut ini menunjukkan asal sekolah siswa dan kelulusannya dalam Ujian Nasional selama kurun waktu 6 tahun terakhir.

B. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 07 Februari 2011 dengan kepala sekolah di kantor Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah kemudian memberikan izin pelaksanaan penelitian.[2]

Kemudian peneliti dan guru Aqidah Akhlak berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas XI dan XII yang dijadikan sumber data penelitian.[3] Dengan pertimbangan bahwa kelas XI dan XII termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggungjawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas XI dan XII, peneliti meminta data tentang kelas XI dan XII, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolak ukur dalam pengelompokan belajar dengan pendekatan *Quantum Teaching* yang akan dilaksanakan di kelas XI dan XII.

Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dalam observasinya yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah

---

[2] Observasi dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2011 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

[3] Observasi dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2011 di ruang guru Madrasah Aliyah Almaarif singosari

Almaarif Singosari Malang bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sana menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*.[4]

Sebagaimana cuplikan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Achmad Istiono S.Pd.I mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* sebagai berikut:

> " Dalam proses Pembelajaran Aqidah Akhlak kita wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi siswa, bicara yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum) terus harus menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Berarti disini bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (maksudnya penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik. Seperti pada materi tentang akhlak terpuji kita menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa, mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kata kunci, rumus dan strategi sebagai masukan. Kemudian kita dan siswa menyimpulkan materi dan siswa mencatat materi. selanjutnya memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa.…"[5]

Kemudian peneliti menanyakan kepada siswi kelas XI bernama Rizky Indah (asal Malang) tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswi tersebut mengungkapkan sebagai berikut:

> " Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru saya menyukainya karena apa yang diajarkan oleh guru sesuai dengan yang saya inginkan dan mudah dipahami…"[6]

---

[4] Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2011 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

[5] Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Bapak Achmad Istiono, S.Pd.I (Senin 16 Mei 2011 pukul 10.25 WIB)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan *Quantum Teaching* sangat tepat. Hal tersebut agar pembelajaran didalam kelas menyenangkan dan siswa dapat mencerna materi pelajaran dengan enak.

Kemudian Peneliti melakukan observasi tentang model Pembelajaran dengan Menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.[7]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang model pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* kepada Bapak Achmad Istiono, S. Pd.I. beliau mengungkapkan sebagai berikut:

> "Model pembelajaran Quantum Teaching kita menyuruh siswa untuk merubah pengaturan meja dan kursi berbentuk U, ruangan kelas dihiasi poster dan slogan, kata mutiara pemacu semangat, agar siswa dalam belajar menjadi nyaman dan betah di dalam kelas..."[8]

Pelajaran Aqidah Akhlak akan mudah difahami ketika orang itu mengerjakannya dengan didasari iman dan taqwa, karena pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan apa yang kita lakukan sehari-hari. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa kelas XI bernama Ahmad Hardiansyah (asal

---

[6] Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI bernama Rizky Indah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari (Sabtu 14 Mei 2011 pukul 11.45 WIB)

[7] Observasi dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2011 di ruang kelas Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

[8] Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Bapak Achmad Istiono, S.Pd.I (Senin 16 Mei 2011 pukul 10.25 WIB)

Sidoarjo) tentang model pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

> " Model pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, saya merasa betah di dalam kelas, karena ruangan dan tatanannya sesuai dengan yang saya inginkan, maka dari itu saya menyukainya dan nyaman untuk belajar.."[9]

Kemudian jawaban tersebut juga dipertegas oleh siswi yang bernama Ayunda Eka S (asal Pasuruan) kelas XII tentang model pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *Quantum Teaching*. Siswi tersebut mengungkapkan :

> " Model pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sering digunakan oleh pak guru, saya menyukai karena menjadikan suasana kelas menjadi lebih nyaman dan enak untuk belajar dan mudah untuk mencerna materi yang diberikan oleh guru.."[10]

Dengan demikian model pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Quantum teaching sangatlah membantu agar antara murid dengan guru terajdi hubungan yang harmonis. Karena sangat membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika interaksi tersebut tidak ada maka suasana didalam kelas kurang menyenangkan.

2. Hambatan-hambatan dalam Penerapan Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

[9] Hasil Wawancara dengan Siswa kelas XI bernama Ahmad Hardiansyah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari (Sabtu 14 Mei 2011 pukul 12.15 WIB)

[10] Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XII bernama Ayunda Eka S Madrasah Aliyah Almaarif Singosari (Sabtu 14 Mei 2011 pukul 12.45 WIB)

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang ada beberapa hal yang dirasa kurang dalam menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses belajar mengajar.[11]

Baberapa hambatan yang dihadapi dalam penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti halnya yang peneliti tanyakan kapada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bpk. Achmad Istiono, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

> " Hambatan yang saya dihadapi intinya yaitu terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang saya miliki tentang Quantum Teaching, karena tergolong sebagai metode yang masih baru…"[12]

Kemudian hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Drs. Moh. Mundzir, M.Si, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mengungkapkan sebagai berikut :

> " Karena Quantum Teaching merupakan metode yang masih baru bagi kami, sehingga kami belum sepenuhnya menguasai teori teori atau petunjuk yang ada pada Quantum Teaching selain itu semester ini baru diterapkan pertama metode ini, sehingga terus terang saja kami merasa masih kaku karena belum terbiasa. Disamping itu karena karakteristik belajar anak yang berbeda maka kewajiban guru memperhatikan setiap tipe belajarnya bagaimana kibelajar dengan siswa yang bertipe auditorial, yang bertipe visual, dan siswa yang bertipe kinestetik. Tentu saja ini membutuhkan waktu yang panjang, sedangkan alokasi waktu pelajaran Aqidah Akhlak hanya 1 jam pelajaran dalam 1 minggu jadi kendalanya waktu..."[13]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswi kelas XI bernama Mardiana Indah (asal Pasuruan), mengungkapkan sebagai berikut :

---

[11] Observasi dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2011 di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

[12] Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Bapak Achmad Istiono, S.Pd.I (Senin 16 Mei 2011 pukul 10.25 WIB)

[13] Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari (Kamis 12 Mei 2011 pukul 10.50 WIB)

“ Hambatan yang saya hadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan quantum teaching yaitu kurang atau terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan ...”[14]

Jadi dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa-siswi dalam penerapan *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif singosari yaitu terbatasnya pengetahuan dan penguasaan tentang *Quantum Teaching*, sarana, fasilitas pendidikan, dan waktu yang dialokasikan.

[14] Hasil Wawancara dengan Siswi kelas XI bernama Mardiana Indah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari (Sabtu 14 Mei 2011 pukul 11.30 WIB)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan data dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data unutk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas di pembahasan sebelumnya, yaitu:

A. Model dan Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan *Quantum Teaching* peneliti menggunakan pendekatan diantaranya adalah metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak memperoleh informasi bahwa pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak adalah *pertama* menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa (tumbuhkan), *kedua* mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari (alami), *Ketiga* memberikan kata kunci, rumus dan strategi sebagai masukan (namai),

Keempat guru dan siswa menyimpulkan materi (demontrasikan), *kelima* siswa mencatat materi (ulangi). selanjutnya memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa (rayakan) dan model pembelajaran berbentuk U.

Seperti pada rancangan *Quantum Teaching* lebih dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

a. Tumbuhkan, yaitu tumbuhkan minat, sertakan diri siswa dan pikat mereka.

b. Alami, yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua pelajar, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlak dan sopan santun yang harus dilakukan dengan membiasakan, seperti membiasakan berkata yang baik, menghormati kedua orang tua, mengerjakan sholat, menolong orang lain, dan seterusnya.

c. Namai, yaitu penyediaan kata kunci, model, rumus, agar dapat memuaskan, mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Allah SWT kepada Nabi Adam as, mengenai nama-nama yang ada di alam ini, setelah Nabi Adam mengalaminya.

d. Demonstrasikan, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

e. Ulangi, Dalam hal ini menunjukkan apa yang telah diajarkan oleh guru agar betul-betul terlihat hasilnya dan lebih mantap.

f. Rayakan, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Memberi pengakuan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis belajar siswa.

Pendekatan *Quantum Teaching* memang sangat penting dipakai dalam pelaksanaan ppembelajaran karena didalamnya terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi dan eksperimen. Karena untuk mempercepat proses pembelajaran. Seperti halnya yang dipakai pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.

Dengan perkataan lain pendekatan *Quantum Teaching* sangat cocok dipakai dalam meningkatkan prestasi pembelajaran dalam dunia pendidikan. Karena merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengambil bentuk "simponi" dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran.

Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* mengikuti prosedur dengan urutan: (1) penumbuhan minat siswa, (2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, (3) penyampaian materi dengan multimetode dan multimedia, (4) adanya demonstrasi oleh siswa, (5) pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, dan (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat, atau tepukan.

Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Kenyataannya, model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Di samping model itu tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh komunitas pendidikan di lndonesia, kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model konvensional, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru *(teacher centred instruction).*

Setelah diadakanya pembelajaran yang menggunakan metode-metode baru dengan baik, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang mempunyai kualitas pendidikan yang sangat baik.dengan adanya metode-metode baru itulah proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga memudahkan para guru dalam memberikan materi kepada siswa, begitupun sebaliknya siswa dapat menerima dan memahami materi yang

disampaikan dengan mudah, karena siswa merasa melihat dunia nyata dari materi.

Dengan adanya metode-metode baru yang baik dan bagus dalam meningkatkan prestasi, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang dalam proses belajar Mengajar selalu nyaman berada di lingkungan sekolah serta menggunakan alat peraga/media pembelajaran, sehingga hal ini dapat memudahkan baik yang mengajar maupun siswa yang akan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya metode pembelajaran dengan metode-metode yang baru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang merupakan penunjang dari tujuan pendidikan, yaitu menuju pendidikan yang berkualitas.

Peran serta sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan padahal terjadi atau tidak terjadi perubahan di sekolah sangat bergantung pada gurunya. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mempunyai pengaruh, baik positif atau negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Cara guru menyajikan pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, strategi, media, maupun pengelolaan kelas yang terus dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Hambatan-hambatan dalam penerapan Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang

Sebagainama yang telah peneliti paparkan selama selama penelitian didapatkan kendala-kendala dalam pelaksanaan *Quantum Teaching*. Diantaranya yaitu, siswa belum terbiasa terhadap pembelajaran yang menggunakan *Quantum Teaching* sehingga mereka masih banyak yang mengalami kebingungan, kemudian pelaksanaan *Quantum Teaching* membutuhkan waktu yang banyak sedangkan guru harus menyesuaikan waktu sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Selain itu Belajar juga melibatkan semua aspek kehidupan manusia yaitu fikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, keyakinan dan persepsi masa depan, maka dari itu suli untuk memadukannya.

Dari hasil penelitian, peneliti banyak menemukan beberapa masalah atau hambatan pada saat penerapan *Quantum Teaching* pada pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

1. Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang *Quantum Teaching* sebagai metode yang masih baru.
2. Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan.
3. Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan dalam pembahasan skripsi ini. Peneliti juga memberikan sedikit saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis berdasarkan hasil penelitian dan penemuan di lapangan mengenai pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan dan model pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Pendekatan Quantum Teaching di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah *pertama* menjelaskan manfaat materi bagi kehidupan siswa (tumbuhkan), *kedua* mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari (alami), *Ketiga* memberikan kata kunci, rumus dan strategi sebagai masukan (namai), *Keempat* guru dan siswa menyimpulkan materi (demontrasikan), *kelima* siswa mencatat materi (ulangi). selanjutnya memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa (rayakan) dan model pembelajaran berbentuk U. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti pengubahan bermacam-macam interaksi

yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. *Quantum Teaching* adalah penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Selain itu juga asas utama *Quantum Teaching* bersandar pada konsep: ***Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*** Artinya bahwa pentingnya seorang guru untuk masuk ke dunia siswa sebagai langkah pertama dalam proses pembelajaran.

2. Hambatan-hambatan pada saat penerapan *Quantum Teaching* pada pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

   a). Terbatasnya pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh para guru tentang *Quantum Teaching* sebagai metode yang masih baru.

   b). Terbatasnya sarana dan fasilitas pendidikan

   c). Terbatasnya waktu yang dialokasikan.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk selalu berupaya mengadakan pembinaan kepada pendidik dan tenaga pendidik, meningkatkan kualitas pendidikan semaksimal mungkin, serta dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, untuk selalu berupaya menjadi pendidik yang professional dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, Workshop, Studi banding kepada lembaga yang menjadi senter pembelajaran *Quantum Teaching*.
3. Bagi siswa, untuk selalu selalu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aadesanjaya. Blogspot. com/…/ *pembelajaran-quantum-teaching*.

Agama, Departemen. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak,* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.

Ahmadi, Abu. 1989. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Baskara.

Al-Qur'an dan terjemah. 2007. Tangerang: Tiga serangkai.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta.

Asmaran. 1992. *Pengantar Ilmu Akhlak,* Jakarta: Rajawali Press.

Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.

De Porter, B. Mike Hernacky. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan,* Bandung: Kaifa.

De Porter, B. Reardon, M. dan Sarah Singer Noury. 2002. *Quantum Teaching mempraktekkan Quantum learning di Ruang-ruang Kelas,* Bandung: Penerbit Kaifa.

DJamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum,* Bandung: Bumi Aksara.

Hilgard, Ernest R. 1948. *Theories of learning, New Ernest R. Hilgard, Theories of learning*, New York Appleton Century, Crafts Inc.

Images. Refadillah. Multiply content. com/…/ *Quantum Teaching*.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

----------, Dkk, 1996. *Strategi Belajar Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pendidikan Agama Islam),* Surabaya: Citra Media.

Mahmud, Abdul Halim, Ali. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah,* Solo: Media Insani.

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Karakteristik dan Implementasinya,* Bandung: Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujiono, Dimyati dan. 1999. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta

Murni, Wahid, dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.

Nasution. 2002. *Didaktik Azas-azas mengajar,* Jemmars : Bandung.

----------. 1999. *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: Kencana.

Nurdin, Muslim. 1993. *Moral dan Kognisi Islam,* Bandung: Alfabeta.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rofi'ah, Wilis. 2006. *Pengembangan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq (Studi tentang aplikasi Quantum Teaching di MTs Negeri Mojorejo Wates).UIN Malang.*

Sugiono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suti'ah. 2003. *Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan Pendekatan Pembelajaran Koqnitif,* El-Hikmah Vol I, No I, Jurnal Fakultas Tarbiyah.

Syamsudin, Abin. 2000. *Psikologi kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 1999. *Metodologi pengajaran agama islam*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

Tempo, Koran. 24 November 2004.

UU SisDikNas 2003, 2005. (UURI No.20.th 2003) Jakarta: Sinar Grafika.

Winkel, WS. 1986. *Psikologi pendidkan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Aly Syukron AM
NIM : 07110099
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Muhammad Walid, M.A
Judul : Pendekatan Quantum Teaching dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA ALMAARIF Singosari Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1.	19 Februari 2011	Proposal Skripsi	1.
2.	15 Maret 2011	ACC Proposal Skripsi	2.
3.	29 Maret 2011	BAB I.II,III	3.
4.	08 April 2011	Revisi BAB I,II,III	4.
5.	13 April 2011	ACC BAB I,II,III	5.
6.	19 April 2011	BAB IV	6.
7.	26 April 2011	Revisi BAB IV	7.
8.	05 Mei 2011	ACC BAB IV	8.
9.	15 Juni 2011	BAB V,VI	9.
10.	22 Juni 2011	Revisi BAB V,VI	10.
11.	29 Juni 2011	ACC BAB V,VI	11.
12.	04 Juli 2011	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	12.

Malang, 30 Juni 2011
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

LAMPIRAN V

DATA GURU & PEGAWAI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG TP. 2010-2011

NO.	N A M A	L/P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PEND.	FAKULTAS / JURUSAN	TANGGAL MULAI TUGAS	JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN		Mengajar
1	Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si.	L	MALANG, 02/04/1959	S2	ADMINISTRASI PUBLIK	7/9/1983	KEPALA MADRASAH	PNS / GTT	BK/ANTROPOLOGI
2	K H. M. ABU SAIRI	L	KEDIRI, 05/05/1939	PGA	BAHASA ARAB	12/17/1966	GURU	NON PNS / GTT	BAHASA ARAB, FIQIH
3	Drs. H. MOH. TOHIR	L	MALANG, 21/12/1946	S1	BAHASA INGGRIS	1/1/1974	GURU	NON PNS / GTT	BAHASA INGGRIS
4	Drs. H. M. ALI GHUFRON	L	MALANG, 22/06/1959	S1	PEND. SENI RUPA	8/29/1979	GURU	NON PNS / GTT	SENI BUDAYA
5	MOH. MAHFUDZ, BA.	L	MALANG, 27/12/1956	D2	BAHASA ARAB	7/9/1990	GURU	NON PNS / GTT	FIQIH, SEJARAH
6	Drs. KHUSNUR ROGHIB	L	MALANG, 11/01/1960	S1	SEJARAH	7/17/1984	GURU	PNS / GTT	SEJARAH, ANTROPOLOGI
7	Drs. H. MUHAMMAD BADAWI UMAR, SQ.	L	WONOGIRI, 02/08/1952	S1	TAFSIR	7/17/1985	GURU	NON PNS / GTT	QURAN HADIST
8	H. M. ASY'ARI SYARBANI, SH.	L	PASURUAN, 12/09/1942	S1	HUKUM TATA NEGARA	1/1/1986	GURU	NON PNS / GT	PPKn
9	Drs. MOH. IKLIL FUAD	L	MALANG, 17/06/1963	S1	BAHASA INDONESIA	7/8/1987	GURU	NON PNS / GT	BHS. & SASTRA INDONESIA

10	Drs. H. NU'MAN KHUMAIDI, S.Pd, M.Pd.I.	L	MALANG, 19/09/1966	S2	TARBIYAH/STUDI ISLAM	7/17/1988	GURU / WAKA. HUMAS	PNS / GTT	AQIDAH, KIMIA, GEOGRAFI
11	Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pd.I.	L	MALANG, 05/06/1960	S2	PAI	6/11/1988	GURU	NON PNS / GT	FIQIH, QURAN HADIST
12	ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.	L	KEDIRI, 28/05/1963	S1	PAI	7/17/1986	GURU / WAKA.SARANA	NON PNS / GT	AQIDAH AKHLAK
13	H. NAWAWI F, S.Ag.	L	PASURUAN, 25/07/1963	S1	PAI	7/17/1985	GURU	NON PNS / GTT	AQIDAH AKHLAK
14	Drs. FACHRUDDIN SUBEKTI, S.Pd.	L	MALANG, 09/11/1960	S1	PLS/FIP	7/18/1989	GURU	NON PNS / GT	SEJARAH, SOSIOLOGI
15	Drs. MOHAMMAD CHOIRON Am.	L	MALANG, 01/02/1967	S1	FISIKA	7/17/1993	GURU	PNS / GTT	FISIKA
16	SLAMET SUDARMAJI, SP, S.Pd.	L	LUMAJANG, 26/03/1970	S1	BIOLOGI	7/26/1996	GURU	NON PNS / GTT	BIOLOGI
17	LAILI ELISA, SE. M.Si.	P	MALANG, 25/02/1969	S1	MANAJEMEN	6/15/1998	GURU	PNS / GTT	EKONOMI
18	Drs. AHMAD MUDZAKKIR	L	MALANG, 04/01/1964	S1	PEND. GEOGRAFI	8/19/1987	GURU	PNS / GTT	GEOGRAFI
19	MUJIANTO, S.Pd, MP.	L	BLITAR, 28/03/1973	S2	TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN	7/17/1996	GURU	PNS / GTT	KIMIA
20	ARIF MUFTI	L	MALANG, 13/03/1970	S1	PJKR	6/17/1995	GURU	NON PNS / GTT	PENJASKES
21	SUWITO, SE, S.Pd.	L	NGANJUK, 15/04/1964	S1	PEND. EKONOMI DAN KOPERASI	7/17/1996	GURU / BENDAHARA	NON PNS / GT	EKONOMI
22	ZAHRATUL MUYASSAROH, S.Pd.	P	MALANG, 12/08/1959	S1	BP/BK	7/16/1997	GURU	NON PNS / GT	BP/BK

23	NURUL HIMMAH, S.Pd.	P	MALANG, 13/08/1974	S1	PEND. KIMIA	7/17/1998	GURU / BENDAHARA	NON PNS / GT	KIMIA, MATEMATIKA
24	Drs. GHOZIADIN DJUPRI, M.Pd.	L	PASURUAN, 18/11/1965	S2	BAHASA ARAB	7/1/1985	GURU	PNS / GTT	BHS ARAB/ASING, BHS. ING
25	ABDUL KADIR HAMID, SH.	L	MALANG, 14/09/1973	S1	ILMU HUKUM	7/16/1995	GURU	NON PNS / GT	SOSIOLOGI, SENI BUD.
26	H. ABBAS ARFAN, Lc, MH.	L	CIREBON, 12/12/1972	S2	HUKUM ISLAM	7/17/2001	GURU	PNS / GTT	BAHASA ASING (ARAB)
27	NUR LAILI NIKMAH, S.Pd.	P	SIDOARJO, 05/02/1977	S1	EKO/ADP	7/18/1999	GURU	NON PNS / GT	EKONOMI/AKUTANSI
28	MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.	L	MALANG, 30/11/1967	S1	PBSI	9/17/1998	GURU	NON PNS / GTT	BHS. & SASTRA INDO.
29	MOH. TAUKHID, SH, S.Pd.	L	MALANG, 06/07/1969	S1	GEOGRAFI	6/18/2000	GURU	NON PNS / GT	GEOGRAFI
30	H. ACH. NOER JUNAIDI, S.Pd, M.Si.	L	PROBOLINGGO, 12/12/1973	S2	SOSIOLOGI	6/25/1905	GURU	PNS / GTT	AQIDAH, SOSIOLOGI
31	HIMMAH MUFIDAH, S.S.	P	MALANG, 17/09/1979	S1	BHS. INDONESIA	6/27/1905	GURU	NON PNS / GT	BHS. & SASTRA INDO.
32	ATHOK YUSUF KURNIAWAN, S.Pd.	L	KEDIRI, 26/04/1981	S2	PEND. BHS. INGGRIS	7/17/2004	GURU/WAKA.KUR	NON PNS / GT	BAHASA INGGRIS
33	KHOIRUL ANAM, S.Pd.	L	MALANG, 20/01/1982	S1	BK/BP	7/17/2005	GURU/WAKA.SIS.	NON PNS / GT	BP/BK, PKn
34	ULIL ABSHAR, S.Kom.	L	SUMENEP, 05/06/1982	S1	TEK.INFO.	5/1/2007	GURU	NON PNS / GT	TIK
35	EVI DESIANA, S.S.	P	PAMEKASAN, 15/12/1981	S1	BAHASA INGGRIS	7/17/2002	GURU	NON PNS / GT	BAHASA INGGRIS

36	H. ALI MAS'ADI, ST.	L	MALANG, 15/12/1978	S1	TEK. ELEKT.	7/17/1997	GURU	NON PNS / GT	TIK, MATEMATIKA
37	FAIZUL FUAD, S.Kom.	L	MALANG, 27/08/1979	S1	SISTEM INFORMATIKA	6/17/2006	GURU	NON PNS / GT	TIK
38	M. ABDULLAH CHARIS, M.Pd.	L	SURABAYA, 24/05/1981	S2	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	5/1/2007	GURU	NON PNS / GT	BAHASA ARAB/ASING
39	MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd.	L	MALANG, 12/05/1970	S1	PMP-KN	7/17/1999	GURU	NON PNS / GT	OLAH RAGA
40	IMAM MAHDI, Am. S.Pd.	L	MALANG, 14/09/1969	S1	PBSI	7/17/1997	GURU	NON PNS / GT	BAHASA INDONESIA
41	ISWATUL KHASANAH, S.Si.	P	MALANG, 07/11/1985	S1	MATEMATIKA	7/16/2008	GURU	NON PNS / GT	MATEMATIKA
42	YUYUN NURUS SHOUM, F. S.Si.	P	MALANG, 18/08/1979	S1	BIOLOGI	7/18/2002	GURU	NON PNS / GT	BIOLOGI
43	MAHALI, S.Pd.	L	PROBOLINGGO, 06/05/1981	S1	EKONOMI	2/1/2010	GURU	DPK	EKONOMI AKUNTANSI
44	AMALIYAH RACHMI, S.Si.	P	MALANG, 05/11/1987	S1	MATEMATIKA	12/14/2009	GURU	NON PNS / GT	MATEMATIKA
45	UMU SALAMAH, S.Pd.	P	MALANG, 06/12/1986	S1	FISIKA	7/17/2010	GURU	NON PNS / GT	FISIKA
46	DWI RATNA KURNIAWATI, S.Pd.	P	MALANG, 03/11/1986	S1	BAHASA & SASTRA INDONESIA	7/17/2010	GURU	NON PNS / GT	BAHASA & SASTRA INDONESIA
47	NAILA SAIDA, S.Pd.I.	P	MALANG, 07/09/1981	S1	PAI	7/17/2003	STAF TU (KASIR SPP)	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Pad.Suara
48	MOHAMAD SIYONO	L	MALANG, 22/07/1981	MA	IPS	7/15/2004	STAF TU (Adm)	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Paskibaraka

49	NUR KHOLILAH, S.Pd.	P	MALANG, 06/12/1985	S1	MATEMATIKA	7/9/2006	PUSTAKAWAN	Non PNS/PTT	Pembina Ekskul Matematika
50	MOH. YONO, S,Pd.	L	MALANG, 07/01/1980	S1	BAHASA INDONESIA	7/7/2004	STAF TU (KOPMA)	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Gambus
51	ACHMAD MUN'IM	L	MALANG, 03/06/1987	S1	PJKR	05/08/2003	STAF TU	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Al Banjari
52	KORIHANTO	L	MALANG, 11/09/1962	SMAI	IPA	6/3/1995	STAF TU	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Green House
53	NUR HADI	L	MALANG, 08/02/1959	SMA	PGAN	8/5/2000	STAF TU	NON PNS/ PTT	Pembina Ekskul Lab. IPA